

Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Pemanfaatan Ekonomi Digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh

Garsela¹, Dwi Sabika Fitri², Widyantoni Angelita³, Nindya Mareta⁴, Aisyah Maharani⁵, Dwi Lestari⁶,
Avianda Bareta Abel⁷, Syafira Nabila⁸, Ibrahim Mifthafariz Mirza⁹

¹⁻⁹ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: garselaa0106@gmail.com

ABSTRACT

Digital technology provides opportunities for communities to develop economic activities through digital platforms and financial applications. However, differences in access to internet connectivity, digital devices, and technological literacy may become obstacles to the optimal utilization of digital technology. This study aims to describe the introduction of digital platforms and financial applications as means of supporting community economic development in Tebing Tanah Puteh Urban Village. This study employed a qualitative descriptive approach using a field study design. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation involving village officials and staff, community leaders, micro, small, and medium enterprise actors, and disadvantaged community members participating in the activity. Data were analyzed through data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data credibility was strengthened through source and technique triangulation. The findings indicate that the activity introduced digital platforms for business development and online marketing, as well as financial applications for supporting transactions and financial management. The interactive process also revealed several obstacles, including limited internet access, inadequate digital devices, and low technological literacy. These findings imply that introducing digital technology can serve as an initial step toward strengthening community capacity in the digital economy, but it requires continuous practical training, mentoring, adequate infrastructure, and improved digital literacy to support sustainable utilization.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital memberikan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan kegiatan ekonomi melalui pemanfaatan platform digital dan aplikasi keuangan. Namun, keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan literasi teknologi dapat menjadi hambatan dalam pemanfaatannya secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan melibatkan perangkat kelurahan beserta staf, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera yang mengikuti kegiatan. Analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan memperkenalkan pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha dan pemasaran daring serta aplikasi keuangan untuk mendukung transaksi dan pengelolaan keuangan. Proses kegiatan juga mengungkapkan beberapa

KEYWORDS:

Digital economy; digital literacy; financial applications; platform digital; community development.

KATA KUNCI:

Aplikasi keuangan; ekonomi digital; literasi digital; pemberdayaan masyarakat; platform digital.

How to Cite:

“Garsela, G., Dwi Sabika Fitri, Widyantoni Angelita, Nindya Mareta, Aisyah Maharani, Dwi Lestari, Avianda Bareta Abel, Syafira Nabila, & Ibrahim Mifthafariz Mirza. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Edukasi dan Pemanfaatan Ekonomi Digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh. *GENRES : Journal of General Studies and Research*, 1(3), 348-359.”

kendala, yaitu keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, dan rendahnya literasi teknologi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengenalan teknologi digital dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam ekonomi digital, tetapi perlu dilanjutkan melalui pelatihan praktis, pendampingan berkelanjutan, dukungan infrastruktur, dan peningkatan literasi digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan terhadap pola kegiatan ekonomi masyarakat. Aktivitas pemasaran, transaksi, komunikasi dengan konsumen, hingga pengelolaan keuangan semakin banyak dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital. Perubahan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperluas jangkauan pemasaran, membangun hubungan dengan konsumen, serta melakukan transaksi secara lebih mudah. Platform digital dapat menjadi sarana yang mempertemukan pelaku usaha dengan konsumen tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, sehingga keberadaannya memiliki potensi untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat. Penelitian mengenai pemanfaatan platform digital menunjukkan bahwa media sosial, marketplace, dan berbagai kanal digital dapat membantu UMKM memperluas pasar dan meningkatkan komunikasi serta transaksi dengan konsumen (Daud & Nasrullah, 2024).

Platform digital juga semakin relevan bagi pelaku UMKM karena perubahan perilaku konsumen mendorong kegiatan ekonomi menuju pola yang lebih digital. Penggunaan marketplace, media sosial, dan website dapat menjadi alternatif bagi pelaku usaha dalam memperkenalkan produk, menyampaikan informasi kepada calon konsumen, serta melakukan transaksi. Namun, keberadaan platform digital tidak secara otomatis menjamin bahwa masyarakat mampu memperoleh manfaatnya. Kemampuan menggunakan teknologi, memahami karakteristik platform, membuat konten pemasaran, dan mengelola komunikasi dengan konsumen menjadi bagian penting dalam proses pemanfaatan teknologi. Alfian (2023) menunjukkan bahwa platform digital dapat memfasilitasi berbagai aktivitas bisnis, mulai dari pemasaran, pemesanan, pembayaran, hingga komunikasi antara penjual dan pembeli, tetapi pelaku UMKM masih menghadapi kendala pengetahuan dasar dan kesiapan teknis dalam pemanfaatannya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengenalan platform digital kepada masyarakat tidak cukup hanya berupa penyampaian informasi mengenai keberadaan teknologi. Masyarakat perlu memperoleh pemahaman mengenai fungsi, manfaat, serta cara penggunaan platform yang sesuai dengan kebutuhan ekonominya. Pelatihan penggunaan platform digital pada UMKM Kerupuk Kemplang Desa Lembak, misalnya, diarahkan pada pengembangan jaringan pemasaran, perluasan pasar, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan akun pada marketplace (Faradillah et al., 2023).

Selain pemasaran, perkembangan teknologi juga telah memengaruhi cara masyarakat melakukan transaksi dan mengelola aktivitas keuangan. Pembayaran digital melalui transfer perbankan, dompet digital, maupun QRIS memberikan alternatif transaksi yang lebih praktis dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pembayaran tunai. Bagi UMKM, sistem pembayaran digital juga berpotensi membantu pencatatan

transaksi dan meningkatkan kemudahan dalam menerima pembayaran dari konsumen. Penelitian mengenai pembayaran digital menunjukkan bahwa penggunaan e-wallet, QRIS, dan transfer bank secara daring dapat mendukung efisiensi operasional dan memperluas pilihan transaksi bagi UMKM, meskipun penerapannya masih menghadapi kendala berupa rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur (Putra & Muslimin, 2025).

Penggunaan aplikasi keuangan dalam kegiatan ekonomi juga membutuhkan pemahaman yang memadai. Masyarakat tidak hanya perlu mengetahui cara melakukan transaksi, tetapi juga perlu memahami manfaat, risiko, keamanan, dan pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan penggunaan layanan digital. Literasi keuangan menjadi aspek penting karena penggunaan teknologi pembayaran tanpa pemahaman pengelolaan keuangan yang baik belum tentu menghasilkan pengelolaan usaha yang lebih efektif. Penelitian At Taufiq dan Pabulo (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan kemampuan perencanaan dan pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan penggunaan pembayaran digital menjadi bagian dari perkembangan aktivitas ekonomi pada era digital.

Penelitian mengenai pemanfaatan platform digital pada UMKM di wilayah perkotaan maupun perdesaan menunjukkan bahwa keterbatasan pemahaman teknologi masih menjadi salah satu hambatan utama dalam penggunaan platform digital untuk pemasaran (Ramadhana & Soebiantoro, 2024). Permasalahan mengenai keterbatasan akses dan kemampuan teknologi juga ditemukan dalam kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Digital untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan yang dilaksanakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16 di Kelurahan Tebing Tanah Puteh pada 13 Agustus 2026. Kegiatan tersebut melibatkan perangkat kelurahan beserta staf, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera. Dalam kegiatan tersebut disampaikan materi mengenai strategi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta praktik pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi digital. Kegiatan berlangsung secara interaktif dan peserta menyampaikan sejumlah kendala, antara lain keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, serta rendahnya literasi teknologi.

Temuan awal tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan antara perkembangan teknologi digital dengan kemampuan sebagian masyarakat dalam mengakses dan memanfaatkannya. Kesenjangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan tersedianya jaringan internet, tetapi juga mencakup kepemilikan perangkat dan kemampuan menggunakan teknologi secara produktif. Dalam konteks UMKM, keterbatasan tersebut dapat menghambat pemanfaatan marketplace, media sosial, dan berbagai platform digital sebagai sarana pemasaran. Laksitowening dan Kusumo (2024) menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih dapat mengalami kesulitan dalam memanfaatkan platform digital secara optimal sehingga pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan marketplace dan website sebagai media penjualan.

Penelitian terdahulu telah banyak membahas pemanfaatan platform digital sebagai media pemasaran maupun pengaruh digitalisasi terhadap kegiatan UMKM. Prasetyo dan Utomo (2023), misalnya, mengkaji hubungan ekonomi digital, platform digital, dan pemasaran digital terhadap pendapatan UMKM yang telah masuk ke ekosistem daring. Sementara itu, penelitian mengenai penggunaan sistem pembayaran digital lebih

banyak melihat manfaatnya terhadap efisiensi transaksi dan kinerja usaha. Meskipun demikian, masih terdapat ruang kajian yang berkaitan dengan pengenalan secara bersamaan antara platform digital untuk pengembangan usaha dan aplikasi keuangan bagi masyarakat pada tingkat kelurahan, khususnya ketika masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan terdiri atas pelaku UMKM dan masyarakat prasejahtera dengan keterbatasan akses teknologi.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap proses pengenalan dua aspek ekonomi digital secara bersamaan, yaitu platform digital sebagai sarana pengembangan usaha dan aplikasi keuangan sebagai sarana pendukung aktivitas keuangan masyarakat. Penelitian ini tidak berorientasi untuk mengukur peningkatan pendapatan atau keberhasilan adopsi teknologi secara kuantitatif, melainkan menggambarkan proses pengenalan, materi yang disampaikan, respons peserta, serta kendala yang muncul dalam kegiatan. Fokus tersebut penting karena pengembangan ekonomi digital pada masyarakat perlu diawali dengan pemahaman terhadap teknologi yang tersedia dan kondisi nyata yang menjadi hambatan dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan memiliki urgensi sebagai langkah awal dalam memperkenalkan berbagai peluang ekonomi berbasis teknologi kepada masyarakat Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan platform digital untuk mendukung pemasaran dan pengembangan usaha serta penggunaan aplikasi keuangan untuk mendukung aktivitas transaksi dan pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan kepada masyarakat serta berbagai kondisi yang memengaruhi pemanfaatannya dalam kegiatan ekonomi. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena berdasarkan konteks dan pengalaman subjek yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian (Waruwu, 2024). Pendekatan studi lapangan digunakan karena data penelitian diperoleh dari kegiatan pengenalan ekonomi digital yang dilaksanakan secara langsung di lingkungan masyarakat.

Penelitian dilaksanakan di Balai Gedung Serbaguna Kelurahan Tebing Tanah Puteh pada Kamis, 13 Agustus 2026, bertepatan dengan pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Digital untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan yang diselenggarakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16. Kegiatan berlangsung pada pukul 14.30–15.30 WIB. Lokasi dan waktu tersebut dipilih karena menjadi tempat berlangsungnya proses penyampaian materi, interaksi antara narasumber dan peserta, serta pengungkapan berbagai kendala masyarakat dalam pemanfaatan teknologi digital.

Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan dan relevansi informan terhadap kegiatan yang dikaji. Informan penelitian mencakup perangkat kelurahan beserta staf, tokoh

masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera yang mengikuti kegiatan. Pemilihan informan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari beberapa kelompok yang memiliki posisi dan pengalaman berbeda dalam memahami serta memanfaatkan teknologi digital. Dalam penelitian kualitatif, pemilihan sumber informasi secara sengaja diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus fenomena yang sedang dikaji (Nurrahmah, Azzahra, & Wisnu, 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan kegiatan, penyampaian materi, bentuk interaksi peserta, serta respons masyarakat terhadap pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pihak-pihak yang terlibat untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman, pengalaman, kebutuhan, dan kendala dalam pemanfaatan teknologi digital. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa berita acara, dokumentasi kegiatan, materi yang disampaikan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara terpadu dapat memberikan gambaran fenomena yang lebih kontekstual dalam penelitian kualitatif (Khairunnisa et al., 2025).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi, dan catatan lapangan. Pedoman observasi diarahkan pada proses pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan, sedangkan pedoman wawancara difokuskan pada pemahaman peserta, pengalaman penggunaan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta kendala berupa keterbatasan akses internet, perangkat digital, dan literasi teknologi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang melakukan pengamatan, penggalian informasi, interpretasi, dan penarikan makna dari data lapangan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas temuan penelitian kualitatif dan mengurangi kemungkinan kesimpulan yang hanya didasarkan pada satu sumber informasi (Arianto, 2024).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, kondensasi atau reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terlebih dahulu diseleksi berdasarkan fokus penelitian. Selanjutnya, data dikelompokkan ke dalam beberapa tema, yaitu pengenalan platform digital, pengenalan aplikasi keuangan, respons masyarakat, serta kendala pemanfaatan teknologi. Data yang telah dikelompokkan kemudian disajikan secara naratif untuk menemukan pola dan hubungan antartemuan, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang telah diverifikasi. Model analisis interaktif sesuai digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan proses analisis dilakukan secara berkelanjutan selama pengumpulan hingga interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengenalan Platform Digital dan Aplikasi Keuangan

Kegiatan pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan dilaksanakan pada Kamis, 13 Agustus 2026 di Balai Gedung Serbaguna Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Kegiatan berlangsung pada pukul 14.30–15.30 WIB dan diselenggarakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16 sebagai bagian dari kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Digital untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan. Peserta kegiatan terdiri atas perangkat kelurahan beserta staf, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan dan dokumentasi kegiatan, proses pengenalan dilakukan melalui penyampaian materi secara langsung dan interaktif. Materi diarahkan pada dua aspek utama, yaitu pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha serta penggunaan aplikasi dalam pengelolaan keuangan. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengenalan ekonomi digital tidak hanya diarahkan pada aktivitas pemasaran, tetapi juga pada aspek pengelolaan transaksi dan keuangan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hariyanto, Kristian, Nazihah, dan Tileng (2026) yang menunjukkan bahwa edukasi interaktif, simulasi pembukaan toko daring, dan praktik pembuatan konten dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan UMKM dalam memasuki ekosistem digital. Dalam penelitian tersebut, pelatihan tidak berhenti pada pemberian informasi, tetapi diarahkan pada kemampuan praktis seperti mengunggah produk dan menyusun deskripsi pemasaran. Kegiatan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh dapat dipahami sebagai tahap awal pengenalan teknologi ekonomi kepada masyarakat. Posisi kegiatan sebagai tahap pengenalan penting karena tidak semua masyarakat memiliki tingkat kemampuan digital yang sama. Pengenalan yang dilakukan secara langsung dapat memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami fungsi teknologi berdasarkan kebutuhan ekonomi yang mereka hadapi.

Pengenalan Platform Digital sebagai Sarana Pengembangan Usaha

Salah satu materi utama dalam kegiatan adalah strategi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha. Platform digital dalam konteks ini dapat berupa media sosial, marketplace, dan berbagai saluran digital yang memungkinkan pelaku usaha memperkenalkan produk dan berinteraksi dengan konsumen. Berdasarkan hasil kegiatan, pengenalan platform digital diarahkan untuk memberikan pemahaman bahwa pemasaran usaha tidak harus terbatas pada lingkungan sekitar tempat usaha. Teknologi memungkinkan pelaku UMKM memperkenalkan produk kepada calon konsumen melalui ruang digital. Dengan demikian, platform digital dapat diposisikan sebagai sarana untuk memperluas akses pemasaran dan membangun komunikasi dengan konsumen.

Temuan tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Natania dan Dwijayanti (2024) mengenai pemanfaatan platform digital sebagai sarana pemasaran UMKM. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dalam pemasaran UMKM masih belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut relevan dengan kegiatan di Tebing Tanah Puteh karena pengenalan platform digital diperlukan ketika sebagian masyarakat belum memiliki kemampuan atau

pengalaman yang memadai dalam memanfaatkannya. Penelitian Laksitowening dan Kusumo (2024) juga menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak selalu dapat langsung memanfaatkan platform digital secara optimal. Pelatihan mengenai marketplace dan website diperlukan untuk membantu pelaku usaha memahami proses pemasaran melalui media digital.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan platform digital bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan digitalisasi usaha. Kemampuan pengguna dalam mengoperasikan platform, membuat informasi produk, mengelola komunikasi dengan konsumen, dan melakukan transaksi juga menjadi bagian penting. Oleh karena itu, pengenalan platform digital di tingkat masyarakat perlu dilanjutkan dengan pendampingan praktis agar pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap mengetahui, tetapi dapat berkembang menjadi kemampuan menggunakan. T ini juga sejalan dengan penelitian Hadinugroho dan Firdaus (2023) yang menempatkan pendampingan digitalisasi UMKM sebagai salah satu bentuk penguatan kapasitas ekonomi masyarakat di tingkat desa. Pendampingan menjadi penting karena proses digitalisasi membutuhkan adaptasi terhadap teknologi dan pola usaha baru. (Hadinugroho & Firdaus, 2023).

Pengenalan Aplikasi Keuangan dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat

Selain platform digital untuk pemasaran, kegiatan juga memberikan materi mengenai pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Aspek ini penting karena digitalisasi kegiatan ekonomi tidak hanya berkaitan dengan cara menjual produk, tetapi juga bagaimana transaksi dan keuangan usaha dikelola. B kegiatan yang dilaksanakan, pengenalan aplikasi keuangan diarahkan untuk memperkenalkan penggunaan teknologi dalam aktivitas keuangan masyarakat. Pemanfaatan aplikasi keuangan dapat membantu masyarakat memahami bahwa pencatatan transaksi dan pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan bantuan perangkat digital. Namun, pengenalan tersebut tetap perlu disertai pemahaman mengenai keamanan transaksi, perlindungan data, dan penggunaan layanan keuangan secara bertanggung jawab.

Irdawati, Dewantara, Nurcahaya, dan Ernayani (2025) menegaskan bahwa perkembangan ekonomi berbasis teknologi menghadirkan digital payment, e-commerce, fintech, dan sistem keuangan berbasis aplikasi yang membutuhkan literasi keuangan digital. Mereka juga menempatkan penggunaan aplikasi keuangan, transaksi digital, keamanan data finansial, dan manajemen keuangan berbasis teknologi sebagai bagian penting dari edukasi literasi keuangan digital. Hal yang sama terlihat dalam penelitian Wahyuni, Selan, Adiinto, dan Umam (2025). Pelatihan yang mereka lakukan tidak hanya memperkenalkan dompet digital, tetapi juga aplikasi pembukuan sederhana sehingga peserta dapat memahami pencatatan transaksi secara digital. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa aplikasi keuangan sebaiknya dikenalkan bukan sekadar sebagai alat pembayaran, tetapi sebagai bagian dari pengelolaan aktivitas ekonomi. Materi pengelolaan keuangan berbasis aplikasi yang diberikan pada kegiatan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh memiliki relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan pelaku UMKM. Akan tetapi, karena kegiatan yang diteliti hanya berlangsung selama satu jam dan tidak disertai pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, penelitian ini tidak dapat menyimpulkan bahwa peserta telah mengalami peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan secara kuantitatif.

Respons Peserta dan Kendala Pemanfaatan Teknologi Digital

Salah satu temuan penting dalam kegiatan adalah adanya respons peserta mengenai berbagai kendala yang mereka hadapi dalam pemanfaatan teknologi. Berdasarkan berita acara, kendala tersebut meliputi keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, dan rendahnya literasi teknologi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan ekonomi digital di tingkat masyarakat tidak hanya berkaitan dengan tersedianya teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan dan kondisi sosial pengguna. Masyarakat yang tidak memiliki perangkat memadai atau mengalami keterbatasan jaringan akan menghadapi kesulitan untuk menerapkan pengetahuan digital yang telah diperoleh. R. Nurmalia, Wulan, dan Wafiq (2025) dalam kajiannya mengenai transformasi digital UMKM Desa Kedaung menunjukkan pentingnya penguatan ekonomi masyarakat melalui strategi transformasi digital. Sementara itu, penelitian Hariyanto et al. (2026) menunjukkan bahwa keterbatasan literasi digital dapat menjadi hambatan dalam memperluas jangkauan pasar sehingga diperlukan edukasi dan praktik langsung.

Kondisi tersebut juga dapat dilihat dari penelitian Susilowati, Rusfian, Sulaiman, Juminawati, dan Sudrartono (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengoptimalan marketplace diperlukan untuk membantu UMKM memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari pengembangan pemasaran. Dengan demikian, persoalan digitalisasi tidak cukup diselesaikan dengan memperkenalkan aplikasi, tetapi membutuhkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan pengguna. Kendala yang ditemukan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh juga memperlihatkan adanya kesenjangan digital. Kesenjangan tersebut dapat dipahami dalam dua bentuk. Pertama, kesenjangan dalam akses terhadap perangkat dan jaringan. Kedua, kesenjangan dalam kemampuan menggunakan teknologi secara produktif. Apabila hanya aspek akses yang diperbaiki tanpa peningkatan kemampuan pengguna, manfaat teknologi tetap belum tentu dapat dirasakan secara optimal.

A.

Implikasi Kegiatan terhadap Pengembangan Ekonomi Masyarakat

Secara teoritis, hasil penelitian memperlihatkan bahwa pengembangan ekonomi digital masyarakat membutuhkan pendekatan yang menggabungkan aspek teknologi dan kapasitas manusia. Teknologi menyediakan sarana, tetapi masyarakat membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakannya. Oleh karena itu, literasi digital dan literasi keuangan menjadi komponen penting dalam proses pengenalan ekonomi digital. Secara praktis, kegiatan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh memberikan dasar bagi pengembangan program lanjutan. Pengenalan platform digital dapat dikembangkan menjadi pelatihan pembuatan akun marketplace, pembuatan katalog digital, fotografi produk, penulisan deskripsi produk, dan strategi komunikasi dengan konsumen. Sementara itu, pengenalan aplikasi keuangan dapat dilanjutkan dengan praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penggunaan pembayaran digital, serta edukasi keamanan transaksi.

Penelitian Saefurrohman, Khristianto, Hartono, dan Lusiana (2025) memperlihatkan pentingnya strategi pemasaran digital yang lebih spesifik, termasuk penggunaan copywriting dan hook untuk meningkatkan potensi pemasaran UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setelah tahap pengenalan teknologi, masyarakat membutuhkan keterampilan yang lebih aplikatif agar platform digital dapat digunakan secara produktif. Sementara itu, hasil penelitian Purnamasari et al. (2026) dan Wahyuni et al. (2025) memperlihatkan bahwa pelatihan berbasis praktik lebih memungkinkan peserta memperoleh pengalaman langsung dalam menggunakan layanan keuangan digital. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh sebaiknya tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan dan Interpretasi Penelitian

Aspek yang Dikaji	Temuan Lapangan	Interpretasi
Platform digital	Diperkenalkan strategi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha	Platform digital berpotensi menjadi sarana perluasan pemasaran dan komunikasi usaha
Aplikasi keuangan	Diperkenalkan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi	Teknologi keuangan dapat menjadi sarana pendukung transaksi dan pengelolaan keuangan
Respons peserta	Kegiatan berlangsung interaktif dan peserta menyampaikan kendala	Peserta memiliki kebutuhan dan persoalan nyata terkait pemanfaatan teknologi
Akses internet	Kegiatan berlangsung interaktif dan peserta menyampaikan kendala	Infrastruktur menjadi salah satu faktor yang membatasi pemanfaatan ekonomi digital
Perangkat digital	Ditemukan keterbatasan perangkat	Kepemilikan perangkat memengaruhi kemampuan masyarakat mengakses teknologi
Literasi teknologi	Rendahnya literasi teknologi menjadi salah satu kendala	Edukasi dan pendampingan diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara produktif

Sumber: hasil analisis kegiatan dan dokumentasi penelitian, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa persoalan utama yang muncul bukan semata-mata ketiadaan peluang ekonomi digital, melainkan kesiapan masyarakat untuk mengakses dan menggunakan teknologi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan ekonomi digital di tingkat kelurahan perlu dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kondisi akses, perangkat, dan kemampuan masyarakat. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan di Kelurahan

Tebing Tanah Puteh telah menjadi tahap awal dalam memperkenalkan teknologi sebagai bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengenalan platform digital dan aplikasi keuangan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh merupakan langkah awal yang relevan dalam memperkenalkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Kegiatan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dan interaksi dengan peserta memberikan gambaran bahwa platform digital dapat diperkenalkan sebagai sarana pengembangan usaha dan pemasaran, sedangkan aplikasi keuangan dapat dimanfaatkan untuk mendukung transaksi serta pengelolaan keuangan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital di masyarakat masih menghadapi beberapa kendala, terutama keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, dan rendahnya literasi teknologi. Penelitian ini tidak menyimpulkan adanya peningkatan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat karena tidak terdapat data kuantitatif yang mengukur perubahan tersebut. Temuan penelitian lebih menunjukkan bahwa pengenalan teknologi merupakan tahap awal yang perlu diikuti dengan praktik dan pendampingan agar masyarakat mampu memanfaatkan platform digital dan aplikasi keuangan secara lebih produktif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan kegiatan yang relatif singkat dan belum adanya pengukuran kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Penelitian juga belum dapat menggambarkan perubahan perilaku penggunaan platform digital maupun aplikasi keuangan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan untuk dilakukan secara berkelanjutan melalui pelatihan praktis dan pendampingan, seperti pembuatan akun marketplace, pengelolaan katalog produk, pemasaran melalui media sosial, pencatatan keuangan digital, serta edukasi keamanan transaksi. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan mixed methods atau desain evaluatif dengan melibatkan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan sehingga perubahan literasi digital, kemampuan penggunaan aplikasi, maupun dampaknya terhadap aktivitas ekonomi masyarakat dapat diketahui secara lebih terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (2023). Pemanfaatan platform digital dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah. Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat.
- Arianto, B. (2024). Triangulasi metoda penelitian kualitatif. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- At Taufiq, M. I., & Pabulo, A. M. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan penggunaan pembayaran digital terhadap pengelolaan keuangan UMKM. IKRAITH-EKONOMIKA.
- Daud, R. F., & Nasrullah, R. (2024). Pemanfaatan platform digital dalam pengembangan pemasaran usaha mikro, kecil, dan menengah. Jurnal Miftek.
- Faradillah, F., dkk. (2023). Pelatihan penggunaan platform digital dalam pengembangan pemasaran UMKM

Kerupuk Kemplang Desa Lembak. RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

- Hariyanto, O. K., Kristian, E. G., Nazihah, R. Z., & Tileng, K. G. (2026). Optimalisasi platform digital untuk peningkatan kapasitas UMKM. *Jurnal Leverage, Engagement, Empowerment of Community (LeECOM)*, 8(1), 61–70. <https://doi.org/10.37715/leecom.v8i1.6341>
- Hariyono, H., Anas, M. A., Muchson, M., & Forijati, F. (2026). Optimalisasi pemasaran digital untuk pengembangan UMKM pada pedagang Pukis Banyumas Rosita di Kota Kediri. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 375–387. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v6i2.826>
- Laksitowening, K. A., & Kusumo, D. S. (2024). Pelatihan pemanfaatan platform digital sebagai media pemasaran bagi UMKM. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Nurrahmah, A. S., Azzahra, A. L., & Wisnu, M. (2025). Rancangan dan langkah-langkah penelitian kualitatif. *Qalam Lil Athfal*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qla.v3i2.424>
- Prasetyo, A., & Utomo, H. S. (2023). Ekonomi digital, platform digital, dan digital marketing terhadap pendapatan UMKM. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*.
- Purnamasari, E. D., Ghina, A., Salsabila, N. A., & Anggraini, T. (2026). Penguatan literasi keuangan digital dan fintech bagi UMKM pada era ekonomi digital. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 7(1), 407–414. <https://doi.org/10.36908/akm.v7i1.1932>
- Putra, R., & Muslimin, M. (2025). Pemanfaatan pembayaran digital dalam meningkatkan efisiensi operasional UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*.
- Ramadhana, A. R., & Soebiantoro, U. (2024). Pemanfaatan platform digital dalam pemasaran UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ridwansyah, R., Nurmalia, G., Wulan, M. N., & Wafiq, M. A. F. (2025). Transformasi digital UMKM Desa Kedaung: Strategi penguatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Al Mu'awanah*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.24042/2e6jya79>
- Saefurrohman, S., Khristianto, T., Hartono, B., & Lusiana, V. (2025). Maksimalisasi potensi pemasaran digital UMKM Manyaran: Strategi copywriting dan hook yang terbukti efektif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Intimas (Jurnal INTIMAS): Inovasi Teknologi Informasi dan Komputer untuk Masyarakat*, 5(1), 23–32. <https://doi.org/10.35315/intimas.v5i1.10006>
- Susilowati, E., Rusfian, E. Z., Sulaiman, S., Juminawati, S., & Sudrartono, T. (2022). Pelatihan pengoptimalan marketplace untuk peningkatan omset UMKM industri tas. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1553–1558. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.3510>
- Wahyuni, A. D. T., Selan, S., Adiarto, S., & Umam, A. N. (2025). Peningkatan literasi keuangan digital bagi pelaku UMKM di era ekonomi digital: Pendampingan strategi pengelolaan keuangan dan digitalisasi pembukuan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Sinar*, 3(2).
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.

<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>.